

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA PRAKTIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO) KELAS X SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Muhammad Rivai<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [muhammadrivai.2020@student.uny.ac.id](mailto:muhammadrivai.2020@student.uny.ac.id), [Zainal\\_arifin@uny.ac.id](mailto:Zainal_arifin@uny.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to 1) Determine the knowledge of K3 about workplace hazards of class X students at SMK Negeri 1 Ngawen. 2) Determine the attitude of class X students in implementing Occupational Health and Safety at SMK Negeri 1 Ngawen. 3) Determine the implementation of Occupational Safety and Health (K3) for class X students at SMK Negeri 1 Ngawen. This study used a quantitative approach with a descriptive method, and data collection techniques using test methods, questionnaires and observations. The subjects of this study were 68 class X students of SMK N 1 Ngawen. The variables in this study were Knowledge, Attitude, and Implementation. Data analysis was carried out using descriptive analysis techniques with percentages. The results of this study were concluded as follows: 1) The level of K3 knowledge possessed by students showed that: 86.2% of students were included in the outstanding category, 10.8% of students were included in the good category, and 3% of students were included in the sufficient category. 2) Students' attitudes towards K3 showed that: 89.2% of students were included in the moderate category and 10.8 students were included in the poor category. 3) From the aspect of implementing K3, automotive workshops are in the outstanding category with a percentage of 90% with the implementation of 18 out of 20 items.*

**Keywords:** *Knowledge; Attitude; Implementation*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tiga aspek terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawen, yaitu: 1) pengetahuan tentang bahaya di tempat kerja, 2) sikap terhadap implementasi K3, dan 3) praktik implementasi K3 itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 68 siswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen: tes untuk mengukur pengetahuan, angket untuk menilai sikap, dan observasi untuk mengevaluasi implementasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dengan teknik persentase untuk mendeskripsikan setiap variabel. Temuan penelitian ini mengungkapkan gambaran yang menarik. Dari aspek pengetahuan, mayoritas siswa (86,2%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang K3, diikuti oleh 10,8% dengan kategori baik dan 3% cukup. Namun, hasil mengenai sikap menunjukkan profil yang berbeda. Sebagian besar siswa (89,2%) memiliki sikap yang hanya berada pada kategori sedang, sementara 10,8% dikategorikan buruk. Di sisi lain, implementasi K3 di bengkel otomotif justru menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 90% item terlaksana (18 dari 20), sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Simpulan dari rangkaian data ini menunjukkan adanya diskoneksi antara tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap yang masih biasa-biasa saja. Meskipun demikian, pengetahuan dan prosedur yang baik tampaknya mampu mendorong praktik implementasi yang sangat baik di bengkel. Implikasinya, sekolah perlu mengembangkan strategi yang tidak

hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi lebih khusus lagi difokuskan untuk membentuk sikap dan kesadaran internal siswa terhadap pentingnya K3, agar keselamatan menjadi nilai yang dipegang teguh, bukan hanya sebatas aturan yang diikuti.

**Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Implementasi**

## PENDAHULUAN

Dunia industri dan usaha di era sekarang mengalami perkembangan yang sangat signifikan ditandai dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kesiapan bekerja pada dunia industri atau usaha. Peran manusia dalam industri menjadi faktor terpenting dalam melakukan produksi, tetapi dengan demikian, kemampuan manusia akan lebih efisien jika dibantu menggunakan teknologi yang lebih canggih atau menggunakan mesin. Banyak perusahaan saat ini yang memakai peralatan canggih dan serba modern yang berguna untuk meningkatkan produktivitas. Seiring dengan perkembangan tersebut akan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Saputra & Sampurno, 2022) untuk pemakaian alat-alat tersebut perlu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai. Keselamatan dan Kesehatan kerja menjadi sebuah kewajiban dalam penyelenggaraan kerja (Yuliandi & Ahman, 2019). Keselamatan kerja termasuk suatu aspek yang sangat diperhatikan guna mengantisipasi risiko kecelakaan ketika bekerja. Keselamatan kerja berkaitan dengan keselamatan perangkat kerja misalnya mesin, cara pengelolaannya dan juga lingkungan yang dikerjakannya, serta langkah-langkah saat melakukan pekerjaan tersebut, keselamatan kerja juga bisa menjadi upaya yang dapat menciptakan kondisi kerja yang aman, supaya bisa menghindari segala bentuk kecelakaan kerja (Irzal, 2016). Kesehatan kerja dapat diartikan sebagai sederajat dengan kondisi psikologi dan fisik individu. Peraturan mengenai Keselamatan Kerja sendiri tertuang dalam UU Nomor 1 Tahun 1970. Keselamatan kerja secara khusus masih butuh diperhatikan, karena angka kecelakaan kerja berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan tergolong cukup tinggi. Kecelakaan kerja pada tahun 2022 sebanyak 297.725 dan sebanyak 347.855 kasus pada tahun 2023. Menurut data yang diperoleh dari BPJS tentang banyaknya kasus kecelakaan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.470. Berdasarkan tingginya jumlah kecelakaan kerja tersebut, maka diperlukannya adanya berbagai upaya perlindungan. Perlunya upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan karyawan telah lama disadari pemerintah. Sumber tenaga kerja yang berkualitas dapat disiapkan melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan UU Nomor 20 Pasal 3 yang menjelaskan di Pasal 15 Tahun 2003 adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan proses pembentukan kompetensi keahlian bagi setiap peserta didik sehingga menciptakan SDM yang berkualitas. Langkah yang bisa dilakukan dapat melalui jalur pendidikan yang berkualitas (Yudiantoko & Arifin, 2016). Maka dari itu, lulusan dari SMK harapannya bisa menguasai kompetensi sesuai dengan pilihan program keahliannya (Iriani & Soeharto, 2015). Seiring bertambah modernnya alat

praktik saat ini, bertambah pula tingkat kompleksitasnya terhadap cara pemakaian, perawatan hingga ke risiko saat praktik. Minimnya pemahaman dan kecerobohan pada saat melakukan praktikum akan menimbulkan potensi kecelakaan kerja yang fatal, baik secara tidak langsung ataupun langsung akan tetap merugikan siswa dan sekolah (Hakim, Haryana, 2021). Sebisa mungkin kecelakaan kerja harus dikurangi dampaknya, dicegah bahkan dihilangkan (Hidayat & Wahyuni, 2016). Untuk itu, sangat pentingnya pemahaman mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang memiliki peran vital sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Apabila tidak memperhatikan K3 saat praktik tentu sangat berisiko tinggi dalam kecelakaan kerja. Ada beberapa Alat Pelindung Diri (APD) guna melindungi supaya terhindar dari insiden seperti kaca mata, helm, masker, sarung tangan, sepatu dan wearpack saat bekerja.

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan. Didapatkan hasil bahwa SMK Negeri 1 Ngawen sudah menerapkan (K3) dengan memasukkan mata pelajaran (K3) pada kurikulum. Akan tetapi masih ada beberapa masalah seperti halnya siswa yang melakukan praktik di bengkel masih mengabaikan sistem (K3) dan mengabaikan potensi risiko bahaya tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Mayoritas siswa berpendapat bahwa penggunaan APD hanya mengganggu pelaksanaan praktik, Namun penggunaan APD saat praktik sangat penting dalam pencegahan insiden atau penyakit setelah selesai melakukan praktik di bengkel. Selain itu, belum adanya penerapan cara penanganan bahaya yang berada di sekitar lokasi kerja menyebabkan penurunan Tingkat waspada, kurang maksimalnya guru pembimbing dalam mengawasi ketika praktik dapat memunculkan potensi bahaya kerja, serta kesadaran, perilaku dan pengetahuan siswa yang kurang bisa menyebabkan siswa kurang mengetahui pentingnya K3 ketika pelaksanaan praktik sehingga tingkat kecelakaan kerja semakin tinggi.

Kecelakaan kerja sangat berpotensi membuat kerugian besar bagi siswa yang belum mengimplementasikan K3 dalam pemakaian APD. Selain dalam pemakaian APD siswa juga belum sepenuhnya memahami tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) keadaan tersebut dapat terlihat pada siswa ketika menggunakan alat praktik sering salah dan bingung dalam penggunaan alat tersebut, hal tersebut tentu sangat berisiko besar dalam kecelakaan kerja. Siswa yang belum mengimplementasi tentang K3 dan pengetahuan siswa yang belum sepenuhnya memahami tentang SOP, siswa SMK Negeri 1 Ngawen sering mengalami kecelakaan-kecelakaan kecil pada 1 tahun terakhir ini, seperti tangan kejepit, mata merah dan batuk karena banyaknya debu yang masuk. Implementasi yang dimaksudkan dalam peneliti ini, adalah agar siswa mampu menerapkan sikap kerja yang aman dengan menggunakan prosedur K3 ketika melaksanakan praktik di sekolah, dan akan terwujud pada tindakan yang terus menerus, sehingga membentuk tindakan, sikap, dan perilaku yang aman dan selamat. Perilaku tersebut terdiri dari sikap dan pengetahuan sehingga siswa dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja saat praktik (Andi, Latief, & Ismail).

## METODE

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif metode penelitian deskriptif. Dengan subjek peserta didik Kelas X kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK N 1 Ngawen. Subjek penelitian adalah sumber data yang bisa memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2015), ditinjau dari pengetahuan, implementasi, dan sikap siswa ketika praktik sebagai wujud siswa dalam penerapan K3 di sekolah. Metode atau teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Cara yang dipakai dalam penelitian ini secara garis besar memakai tes dan angket. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan alat ukur yaitu:

1. Tes

Tes menurut Arikunto (2013), adalah deretan pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang dipakai dalam pengumpulan data mengenai intelegensi, pengetahuan keterampilan, bakat, atau keterampilan yang terdapat pada individu atau kelompok. Tes berisi tugas atau pertanyaan yang wajib dikerjakan oleh peserta didik (Arifin, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, metode tes ini dipakai untuk mengetahui tingkat pengetahuan K3 siswa.

2. Angket

Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dalam rangka memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian diberikan respon oleh responden (Sugiyono, 2021). Metode angket dipakai untuk mengetahui bagaimana sikap siswa. Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah Sikap K3. Sikap ini merupakan respon yang dimiliki oleh siswa terhadap ketentuan K3 yang belum terlihat secara langsung secara tertutup dari seseorang terhadap objek tertentu.

3. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan menggunakan panca indra meliputi penciuman, pendengaran, dan penglihatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Rahardjo, 2011). Pada penelitian ini, metode observasi dipakai untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi K3 pada bengkel otomotif. Implementasi K3 merupakan suatu proses dalam menerapkan ide, tatanan, atau program K3 dalam sebuah operasi sehingga tujuan yang diinginkan bisa terlaksana.

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan interpretasi dan menjabarkan hasil data yang sudah didapatkan sebagaimana adanya sehingga dapat ditarik kesimpulan (Creswell & Creswell, 2018). Analisis penelitian ini memakai SPSS versi 25.0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan aplikasi SPSS 25, data pengetahuan K3 secara keseluruhan mempunyai nilai *mean* 82,09, nilai *median* 84, nilai dan modus 84. Berdasarkan nilai tes yang didapatkan oleh siswa diperoleh skor maksimal 100, skor minimal 28, dan standar deviasi 12,730. Dari total 65 siswa diketahui bahwa 56 siswa tergolong di kategori sangat baik, 7 siswa tergolong di kategori baik, dan 2 siswa tergolong di kategori cukup. Frekuensi kategori pengetahuan peserta didik tentang K3 ditunjukkan pada tabel 1 di bawah:

**Tabel 1 Frekuensi Kategori Pengetahuan K3**

| Kategori    | Kriteria Nilai    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-------------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | $75 < X \leq 100$ | 56        | 86,2%      |
| Baik        | $50 < X \leq 75$  | 7         | 10,8%      |
| Cukup       | $25 < X \leq 50$  | 2         | 3%         |
| Kurang      | $X \leq 25$       | 0         | 0%         |
| Total       |                   | 65        | 100%       |

#### 2. Sikap

Menurut hasil analisis deskriptif yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 25, data sikap tentang K3 secara keseluruhan mempunyai nilai *mean* 78,09, nilai *median* 83, dan modus 76. Merujuk pada skor tes yang didapatkan oleh siswa diperoleh skor maksimal 95, skor minimal 19, dan standar deviasi 18,808. Dari total 65 siswa diketahui bahwa 58 siswa tergolong di kriteria sikap sedang dan 7 siswa tergolong di kriteria sikap buruk. Frekuensi kategori sikap siswa terhadap K3 ditunjukkan pada tabel 2 di bawah.

**Tabel 2 Frekuensi kategori sikap siswa**

| Kategori | Kriteria Nilai           | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------------------|-----------|------------|
| Baik     | $X > 96,898$             | 0         | 0%         |
| Sedang   | $59,282 < X \leq 96,898$ | 58        | 89,2%      |
| Buruk    | $X \leq 59,282$          | 7         | 10,8%      |
| Total    |                          | 65        | 100%       |

#### 3. Implementasi

Penelitian penerapan K3 pada bengkel otomotif SMK Negeri 1 Ngawen dilakukan dengan pedoman observasi yang terdiri dari 20 item pernyataan ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana yang terdapat di bengkel otomotif yang mencakup 2 indikator sebagai berikut:

## a. Penunjang K3

**Tabel 3 Hasil Observasi Implementasi K3 pada Bengkel Otomotif  
Indikator Penunjang K3**

| No. | Pernyataan                                                         | Keadaan  |                |
|-----|--------------------------------------------------------------------|----------|----------------|
|     |                                                                    | Tersedia | Tidak Tersedia |
| 1.  | Terdapat aturan dan tata tertib bengkel                            | ✓        |                |
| 2.  | Terdapat aturan dan prosedur penggunaan peralatan                  | ✓        |                |
| 3.  | Terdapat rambu-rambu K3 (rambu peringatan, perintah, dan larangan) | ✓        |                |
| 4.  | Terdapat lokasi penyimpanan APD dan peralatan yang memadai         | ✓        |                |
| 5.  | APD yang digunakan sesuai dengan SOP                               | ✓        |                |
| 6.  | Adanya panduan penggunaan alat-alat dan APD                        | ✓        |                |
| 7.  | Terdapat P3K dan obat-obatan                                       | ✓        |                |
| 8.  | Terdapat APAR                                                      | ✓        |                |
| 9.  | Terdapat tanda/rambu <i>emergency exit</i>                         |          | ✓              |
| 10. | Terdapat ventilasi udara yang cukup                                | ✓        |                |

## b. Kondisi Bengkel

**Tabel 4 Hasil Observasi Implementasi K3 pada Bengkel Otomotif  
Indikator Kondisi Bengkel**

| No. | Pernyataan                                                           | Keadaan  |                |
|-----|----------------------------------------------------------------------|----------|----------------|
|     |                                                                      | Tersedia | Tidak Tersedia |
| 1.  | Bengkel bersih dari kotoran, debu, cairan, dan sampah                | ✓        |                |
| 2.  | Seluruh mesin dan peralatan tertata rapi dan bersih                  | ✓        |                |
| 3.  | Semua mesin dapat beroperasi dengan baik                             | ✓        |                |
| 4.  | Terdapat jalur lalu lintas khusus untuk tenaga kerja dan kendaraan   | ✓        |                |
| 5.  | Pada instalasi listrik, tidak ada kabel yang menggantung             | ✓        |                |
| 6.  | Seluruh kabel terinsulasi dengan baik                                | ✓        |                |
| 7.  | APAR dalam kondisi baik dan dapat digunakan sewaktu-waktu            | ✓        |                |
| 8.  | Pencahayaan bengkel yang cukup dan memadai untuk melakukan pekerjaan | ✓        |                |
| 9.  | Sirkulasi udara yang baik                                            |          | ✓              |
| 10. | Adanya air bersih                                                    | ✓        |                |

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Siswa mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Soekidjo (2011), pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi sesudah orang melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengindraan terjadi pada panca indra manusia yaitu penciuman, pendengaran, penglihatan, perasa dan peraba. Pengetahuan manusia mayoritas didapat dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan aspek dasar atau tahap pertama dalam suatu penerapan K3.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pengetahuan K3 kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Ngawen yang memiliki siswa yang berjumlah 65 siswa dapat dikategorikan sangat baik sebesar 86,2%, siswa tergolong pada kategori baik sebesar 10,8%, dan siswa tergolong pada cukup sebesar 3%. Merujuk pada persentase ketercapaian tersebut diketahui bahwa pengetahuan K3 yang dimiliki oleh siswa termasuk diterima dengan sangat baik.

Hasil tes pengetahuan dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta didik tentang K3 bahwa peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang pengetahuan K3. Hal ini dapat didasarkan oleh beberapa faktor seperti Pendidikan tentang K3 dan sarana prasarana fasilitas. Materi K3 yang diberikan meliputi teori tentang K3 dasar seperti definisi, dasar hukum, tujuan, dan aspek K3. Selain dasar K3, materi terkait bahaya dan kecelakaan kerja juga disampaikan ke peserta didik, seperti bahaya yang dapat terjadi ketika bekerja, penyebab kecelakaan kerja, dan penanganan bahaya atau kecelakaan kerja. Kemudian dijelaskan pula materi tentang pencegahan bahaya seperti penggunaan APD dan ergonomi kerja.

Materi K3 yang disampaikan dengan baik dan benar oleh guru dan sumber belajar K3 yang bervariasi seperti dari modul ajar, media ajar seperti foto dan video, dan pembelajaran langsung pada saat praktikum membuat peserta didik sangat mengerti dan memahami pentingnya kesadaran dan penerapan K3. Fasilitas yang terdapat di sekolah juga menjadi penentu kualitas pengetahuan K3 peserta didik Fasilitas seperti modul ajar yang lengkap, media pembelajaran yang bervariasi, peralatan yang lengkap dan berstandar untuk melakukan pembelajaran praktik, dan ruang atau bengkel praktikum yang memadai akan mendukung kualitas pengetahuan peserta didik.

### 2. Sikap Siswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat sikap siswa terhadap K3 dengan siswa yang berjumlah 65 orang yang meliputi Respon terhadap K3, pengetahuan kesehatan lingkungan kerja, pengetahuan tentang *personal hygiene*, dan pengetahuan tentang penggunaan peralatan, dapat dikualifikasikan siswa yang masuk pada kategori Baik, frekuensi 0 dengan persentase 0%, sedangkan siswa yang masuk pada kategori sedang dengan frekuensi 58, persentase 89,2%. Dan kategori siswa yang masuk pada kategori buruk memiliki frekuensi 7 dengan persentase sebesar 10,8%. Berdasarkan data sikap K3 yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sikap K3 siswa mayoritas masuk dalam kualifikasi sedang

dan mencakup lebih dari 50% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap K3 yang dimiliki siswa sedang. Hal tersebut menjadi permasalahan siswa yang belum mencerminkan sikap baik terhadap K3.

Untuk lebih lengkapnya selanjutnya sikap siswa kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Ngawen dalam melaksanakan K3 pada praktik di bengkel otomotif dibahas pada tiap indikatornya. Indikator sikap K3 antara lain adalah Respon terhadap K3, Respon terhadap pengetahuan Kesehatan lingkungan kerja, Respon terhadap pengetahuan tentang *personal hygyne*, Respon terhadap pengetahuan tentang penggunaan peralatan.

Indikator respon terhadap K3 (indikator pertama) diketahui siswa yang tergolong dalam kriteria respon terhadap K3 yang baik memiliki frekuensi 0 persentase 0%, berikutnya pada kategori sedang dengan frekuensi 57 persentase siswa sebesar 87,7% dan frekuensi 8 persentase 12,3% siswa tergolong dalam kriteria buruk. Merujuk pada persentase ketercapaian tersebut diketahui bahwa respon terhadap K3 yang dimiliki oleh siswa termasuk cukup baik.

Indikator respon terhadap pengetahuan kesehatan lingkungan kerja (indikator sikap kedua) diketahui siswa tergolong dalam kriteria yang baik dengan persentase 7,7% frekuensi 5, kategori sedang dengan persentase siswa sebesar 81,5% frekuensi 53 dan pada kategori buruk frekuensi 7 persentase sebesar 81,5%. Merujuk pada persentase ketercapaian tersebut diketahui bahwa Respon terhadap pengetahuan kesehatan lingkungan kerja yang dimiliki oleh siswa masuk pada sedang tetapi hampir masuk dalam kategori baik.

Indikator respon terhadap pengetahuan tentang *personal hygyne* (indikator sikap ketiga) dapat diketahui siswa dalam kriteria baik frekuensi 0, persentase 0%. Pada kategori sedang dengan persentase siswa sebesar 89,2% dan pada kategori buruk memiliki frekuensi sebesar 7, persentase 10,8% Merujuk pada persentase ketercapaian tersebut diketahui bahwa Respon mengenai pengetahuan tentang *personal hygyne* yang dimiliki oleh masuk dalam kategori sedang.

Indikator respon terhadap pengetahuan tentang penggunaan peralatan (indikator sikap keempat) siswa yang tergolong pada kriteria baik memiliki frekuensi 0, persentase 0%. dan pada kategori sedang dengan frekuensi 58 persentase siswa sebesar 89,2% dan pada kategori buruk frekuensi 7 persentase 10,8 %. Merujuk pada persentase ketercapaian tersebut dapat diketahui bahwa Respon terhadap pengetahuan tentang pemakaian peralatan yang dimiliki oleh siswa masuk pada kategori sedang.

### 3. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada bengkel otomotif SMK Negeri 1 Ngawen berdasarkan oleh dua indikator yaitu indikator penunjang K3 dan indikator kondisi bengkel. Data yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi bengkel otomotif dan sekitar bengkel, observasi difokuskan pada sarana, prasarana, dan fasilitas bengkel yang dapat menunjang penerapan K3 pada bengkel otomotif.



a) Penunjang K3

Indikator penunjang K3 terdapat sepuluh item pernyataan yaitu terdapat aturan dan tata tertib bengkel, terdapat aturan dan prosedur penggunaan peralatan, terdapat rambu-rambu K3 (rambu peringatan, perintah, dan larangan), terdapat lokasi penyimpanan Alat Pelindung Diri (APD) dan peralatan yang memadai, APD yang digunakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), adanya panduan penggunaan alat-alat dan APD, terdapat P3K dan obat-obatan, Terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR), terdapat tanda/rambu emergency exit, dan terdapat ventilasi udara yang cukup. Pada indikator penunjang K3 ini didapatkan hasil yaitu 90% item atau sembilan dari sepuluh item yang terdapat di atas sudah dilaksanakan oleh bengkel otomotif.

b) Kondisi Bengkel

Pada indikator kedua yaitu kondisi bengkel, terdapat sepuluh item pernyataan yang terdiri dari bengkel bersih dari kotoran, debu, cairan, dan sampah, seluruh mesin dan peralatan tertata rapi dan bersih, semua mesin dapat beroperasi dengan baik, terdapat jalur lalu lintas khusus untuk tenaga kerja dan kendaraan, pada instalasi listrik, tidak ada kabel yang menggantung, seluruh kabel terinsulasi dengan baik, APAR dengan kondisi baik dan dapat sewaktu-waktu digunakan, pencahayaan bengkel yang cukup dan memadai untuk melaksanakan pekerjaan, sirkulasi udara yang baik, dan adanya air bersih. Hasil dari observasi yang didapatkan pada indikator kedua yaitu kondisi bengkel ini adalah 90% atau sembilan item yang terdapat pada indikator kondisi bengkel sudah terpenuhi, sedangkan 10% atau satu item belum terpenuhi.

## SIMPULAN

Berdasar pada penelitian yang sudah dilakukan dan dari data yang sudah diperoleh maka didapatkan kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan K3 siswa yang berjumlah 65 siswa mendapatkan hasil bahwa: 86,2% siswa tergolong di kategori sangat baik, 10,8% siswa tergolong di kategori baik, dan 3% siswa tergolong di kategori cukup.
2. Sikap terhadap K3 yang dimiliki oleh siswa yang berjumlah 65 siswa mendapatkan hasil bahwa: 89,2% siswa tergolong di kategori sedang dan 10,8 siswa tergolong di kategori buruk.
3. Implementasi K3 yang diterapkan oleh siswa yang berjumlah 65 siswa mendapatkan hasil bahwa: Persentase ketercapaian seluruhnya adalah 90% dengan item terlaksana sebanyak 18 item dan item yang belum terlaksana dua item.

Melalui penelitian ini dapat diketahui pengetahuan, sikap, dan implementasi K3 yang dimiliki oleh siswa menyatakan bahwa pengetahuan K3 cukup baik sehingga penerapan terhadap K3 tidak terlalu maksimal. Hal tersebut berdampak pada risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, dapat dilakukan pencegahan dan

pengendalian risiko kecelakaan yang terjadi di sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Ngawen dengan memberikan pembelajaran tentang K3 secara intensif agar ketika siswa praktik terjamin keselamatan dan kesehatannya sehingga produktivitas kerja dan prestasi belajar siswa meningkat.

## REFERENCES

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A. T., Latief, N., & Ismail, R. (2021). *Pengaruh Pengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Eprints Universitas Negeri Makassar. From: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20386>
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2012). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hakim, R. & Haryana K. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 9-18, from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40436>
- Hidayat, N. & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 51-66, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9355>
- Iriani, D. S., & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 275-290. From doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6835>
- Indonesia. (1970). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. Lembaran Negara RI Tahun 1970, Tambahan Lembaran RI 12 Halaman, Sekretaris Negara. Jakarta
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran RI Nomor 4301, Sekretaris Negara. Jakarta
- Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja* Jakarta: Kencana
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Saputra, Y. K., & Sampurno, Y. G. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 71-80, from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpvo.v5i1.54806>
- Soekidjo, N. (2011). *Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yudantoko, A., & Arifin, Z. (2016). *Profil Kompetensi Dunia Kerja Bidang Perbaikan Bodi Otomotif dan Tingkat Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(2), 127-142, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.8334>
- Yuliandi, C. W., & Ahman, E. (2016). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 18(2), 98-109, from doi: <http://dx.doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>